



Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Gambir terhadap Tingkat Pendapatan Petani Gambir

Mariana Manik

Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Abstract. This study aims to analyze the factors that influence gambir production and the income of gambir farmers in Bandar Baru village. Data was collected through a questionnaire using a Likert scale, involving 95 respondents selected via purposive sampling. The analysis was conducted using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that price (X1), labor productivity (X2), and production costs (X3) simultaneously and significantly affect the income of gambir farmers (Y) in Bandar Baru village, as evidenced by an F-value of 69.582, which is greater than the F-table value of 2.679. Labor productivity, when analyzed partially, does not significantly affect the income of gambir farmers, as indicated by a t-value of 1.219, which is less than the t-table value of 1.919, with a significance level below 0.05. Conversely, price has a partial significant effect on the income of gambir farmers, with a t-value of 2.463, exceeding the t-table value of 1.919, and a significance level below 0.05. Production costs also have a partial significant effect on the income of gambir farmers, evidenced by a t-value of 3.446, which is greater than the t-table value of 1.919, with a significance level below 0.05. The results from the coefficient of determination (R) test indicate that the Adjusted R Square value is 0.624, meaning that 62.4% of the income level (Y) can be explained by the variables of labor productivity (X1), price (X2), and production costs (X3), while the remaining 37.6% can be attributed to other factors not examined in this study.

Keywords: Labor Productivity, Price, Production Costs, Income of Gambier Farmer.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gambir dan pendapatan petani gambir di Desa Bandar Baru. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, melibatkan 95 responden yang pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga (X1), produktifitas tenaga kerja (X2), Biaya produksi (X3) secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani gambir (Y) di Desa Bandar Baru dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 69,582 lebih besar dibanding dengan Ftabel sebesar 2,679. Produktifitas Tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani gambir dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 1,219 lebih kecil dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,919 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Harga secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani gambir dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,463 lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,919 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Biaya Produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani gambir dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 3,446 lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,919 dan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian dari uji koefisien determinasi (R) menunjukkan bahwa Nilai Adjusted R Square 0,624 sama dengan 62,4% Tingkat pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel produktifitas tenaga kerja (X1), Harga (X2) dan Biaya Produksi (X3), sedangkan sisanya 37,6% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Produktifitas Tenaga Kerja, Harga, Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Gambir.

1. PENDAHULUAN

Di Era Globalisasi sekarang ini terdapat banyak jenis tanaman yang telah dikembangkan dan menjadi ciri khas setiap Negara di Dunia salah satunya jenis tanaman Gambir yang memiliki fungsi dan khasiat yang melimpah. Gambir juga merupakan sejenis tanaman yang dikenal karena memiliki sifat astringen, yang berarti dapat mengencangkan atau merapatkan jaringan tubuh. Gambir telah digunakan secara tradisional dalam berbagai budaya

di seluruh dunia untuk berbagai keperluan, terutama dalam bidang kesehatan dan industri Gambir juga berasal dari zat tanaman yang diekstrak dari Kayu Tanaman Gambir (*Uncaria gambir Roxb*).

Tanaman ini umumnya tumbuh di kawasan Asia Tenggara, termasuk di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Ekstrak gambir telah digunakan secara tradisional dalam berbagai aplikasi dan juga gambir dikenal karena sifatnya sebagai zat perekat alami dan pengawet makanan. Ekstrak gambir sering digunakan dalam berbagai hal yang manfaatnya sangatlah besar. Secara keseluruhan, gambir memiliki peran yang penting dalam berbagai bentuk olahan, mulai dari makanan dan minuman hingga farmasi, dengan sifat-sifat alaminya yang menjadi nilai tambah dalam pengolahan berbagai produk.

Indonesia tergolong sebagai salah satu Negara penghasil gambir terbesar didunia karena Indonesia merupakan Negara Agraris, dimana sektor pertanian merupakan sektor terbesar memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu dari sektor pertanian yang dikembangkan yaitu Tanaman Gambir (*Uncaria gambir (huznter) roxb*) yang merupakan jenis tanaman perdu dari keluarga *rubiaceae* yang memiliki hasil olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Produksi gambir juga telah memasuki pasar internasional yang dimana pengembangan usaha pertanian yang sangat besar, dapat dilihat dari perkembangan produksi gambir yang setiap tahun selalu meningkat dan juga karena Indonesia merupakan salah satu wilayah yang memiliki iklim tropis dengan tekstur tanah yang mampu menumbuhkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan salah satunya tanaman gambir. dimana penjualan dari produk gambir ini mampu menopang perekonomian dibidang pertanian disuatu wilayah tertentu termasuk wilayah yang komoditas wilayah pertanian gambir. Fauja (2011) Mendefenisikan Gambir dalam Nur sindy oktavia (2019), Menyatakan bahwa Gambir sebagai komoditas spesifik Indonesia yang pada saat ini lebih banyak dihasilkan di Sumatera Barat, secara ekonomi mempunyai prospek dan peluang yang dalam pengembangannya. Secara komprehensif dalam pengembangan usaha pertanian dalam industri gambir ini akan berhasil melalui teknik budidaya dan pengolahannya yang tepat.

Faktor-faktor perubahan dalam konsumsi atau masalah pertanian lokal dapat berperan dalam penurunan tersebut. Pada tahun 2022, produksi gambir mengalami sedikit perubahan dengan mencapai 9.163 ton. Meskipun ada peningkatan yang sangat kecil, tetapi perubahan ini bisa mencerminkan upaya pemulihan atau penyesuaian dalam praktik pertanian serta adanya kenaikan pada harga sehingga menjadi tolak ukur kenaikan produksi secara perlahan. Keseluruhan, dalam produksi gambir selama periode ini menyoroti kompleksitas dan ketidakpastian yang terkait dengan industri pertanian, di mana berbagai faktor dapat

memengaruhi hasil produksi secara signifikan seperti halnya Tenaga Kerja, harga dan Biaya Produksi.

Hampir di seluruh wilayah Indonesia memiliki ciri khas masing-masing dalam upaya peningkatan perekonomiannya. Contohnya Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadikan sektor pertanian sebagai peningkatan ekonomi yang paling utama. salah satu komoditas pertanian yang dikembangkan adalah Gambir dan juga menjadi Provinsi kedua sebagai penghasil gambir terbesar di Indonesia setelah Sumatera Barat dan juga sebagai salah satu provinsi penyumbang perekonomian terbesar bagi Negara dari sektor pertanian, tidak hanya itu juga Sumatera Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dikenal sebagai produsen gambir, dimana Gambir telah lama menjadi komoditas penting dan memiliki peran ekonomi yang signifikan di daerah tersebut.

Doni Sahat Manalu & Tri Armyanti, 2019: 47 Dalam Munawarah (2022), menjelaskan bahwa Gambir juga ialah ekstrak kering yang diambil dari daun dan ranting yang disebut tanaman *Uncaria gambir(hunter) roxb*, tanaman perkebunan yang banyak didapat melalui perkebunan masyarakat sebagai usaha sehari-hari. Gambir dapat dipanen dengan baik setelah berumur 2,5 tahun, dengan jangka waktu 2 sampai dengan 3 kali setahun dan produktif sampai umur 20 tahun atau lebih).

Desa Bandar Baru merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Pakpak Bharat dengan komoditas utama yaitu pertanian Gambir, Dimana Gambir ini memiliki peran penting dalam menopang perekonomian masyarakat dan juga memberikan dampak ekonomi positif bagi daerah tersebut. Melalui penelitian serta studi kasus di Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jehe ini penulis berharap dapat menemukan solusi yang sesuai untuk meningkatkan produksi gambir dan pendapatan petani sehingga dapat mengetahui melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di desa tersebut. Pendekatan yang melibatkan partisipasi petani untuk dapat mencapai tujuan produksi yang diharapkan dan juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sektor pertanian gambir secara keseluruhan, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan serta pada pertumbuhan ekonomi daerah. Dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang kondisi pertanian Gambir di Desa Bandar Baru. Penting untuk terus memantau faktor-faktor seperti perubahan harga, tenaga kerja, luas area untuk menjaga kestabilan produksi dan meningkatkan kesejahteraan petani setempat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Produksi

Menurut Anggraini (2021:50), menjelaskan tentang teori produksi yang merupakan konsep yang penting dalam ekonomi mikro, dimana teori produksi adalah upaya menerangkan prinsip yang dipakai perusahaan atau usaha di dalam bisnisnya dalam menetapkan kuantitas produk yang akan diproduksi dan dijual, serta berapa banyak input yang diperlukan dalam melakukan aktivitas produksi. Teori produksi menyertakan konsep konsep ekonomi yang fundamental, seperti harga produk dan harga upah atau sewa dari faktor produksi.

Dalam analisis produksi, bilamana kita sudah membahas tentang produksi maka kita dapat mengetahui apa saja yang harus diperlukan dalam kegiatan produksi itu supaya produsen dapat membuat keputusan untuk mencapai tujuannya dengannya membutuhkan informasi tambahan yaitu harga masukan dan harga produk. Produksi dihasilkan oleh produsen, dan diproduksi karena dibutuhkan oleh konsumen dan juga produksi dilakukan karena adanya sifat turun temurun yang harus dikembangkan. Untuk mencapai produksi yang diinginkan maka harus lebih meningkatkan produktifitas yang lebih baik lagi. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran), dengan keseluruhan sumber masukan, yang dipergunakan persatuan waktu. Peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam macam yakni jumlah produksi yang sama dapat diperoleh dengan menggunakan sumber dan yang lebih sedikit; Jumlah produksi yang besar dapat dicapai dengan Menggunakan sumber daya yang kurang; Jumlah produksi yang lebih besar dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama; Jumlah produksi yang jauh lebih besar dapat dicapai dengan pertambahan sumber daya yang relatif kurang atau lebih sedikit menurut Almizan (2023).

Tujuan Produksi

Produksi merupakan sebuah kegiatan atau aktifitas untuk membuat dan menghasilkan suatu barang atau jasa yang memiliki tujuan dan target produksi yang dibuat. Menurut Abubakar (2021:13) mendefenisikan tujuan produksi yaitu dimana produksi dapat didefinisikan sebagai fungsi yang menggambarkan hubungan teknis fungsional antara output atau produksi yang dihasilkan dengan input yang digunakan dalam proses produksi. Pola hubungan teknis antara faktor produksidengan produk tersebut dapat disajikan dengan berbagai cara, yaitu dapat menggunakan tabel, grafis, dan matematis. Menurut Asir (2022:38) tujuan dari produksi yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum.
- 2) Untuk dapat mengelola sumber daya input yang efektif dan efisien.

- 3) Sebagai masukan bagi tim manajemen untuk menetapkan strategi usaha.

Pengertian Produktifitas Tenaga Kerja

Menurut Nursalini (2019), Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang utama dalam perusahaan, sebagai pelaku proses produksi sampai dihasilkan barang maupun jasa. Dimana tenaga kerja sangatlah berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh saat melakukan sebuah pekerjaan yang memiliki nilai jual. Tenaga kerja juga mendapat gaji atau upah atas apa yang mereka kerjakan baik berupa gaji harian, mingguan bulanan bahkan bonus. Menurut Juswandi dan Pandu (2023), Produktivitas tenaga kerja suatu sektor menggambarkan kemampuan tenaga kerja pada sektor tersebut dalam memproduksi barang dan jasa, sehingga juga menggambarkan Tingkat kesejahteraan tenaga kerja sektor tersebut.

Pengertian Harga

Harga seringkali merujuk pada jumlah uang atau nilai tukar yang ditetapkan untuk memperoleh atau menjual suatu produk, barang, atau jasa. Konsep harga sangat penting dalam ekonomi, karena harga memainkan peran kunci dalam alokasi sumber daya, permintaan dan penawaran, keputusan konsumen, dan kegiatan bisnis. Menurut Wulandari dalam Indrasari (2019:43), harga didefinisikan sebagai nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dengan sejumlah uang. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba suatu usaha.

Menurut Mulyadi (2013:43) dalam Rozi (2022), “Harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Menurut Alma dalam Indrasari (2019:39) Harga (*price*) adalah sejumlah uang yang dibayarkan atas jasa, atau jumlah nilai yang konsumen tukar dalam rangka mendapatkan manfaat dari memiliki atau menggunakan barang atau jasa.

Metode Penetapan Harga

Menurut Satriadi (2021), Dalam Menetapkan Harga ada berbagai macam metode yang dapat digunakan. Penetapan harga sering digunakan untuk menambah nilai keuntungan dari besarnya biaya produksi yang dihitung dengan segala biaya pengeluaran, tenaga kerja, waktu atau biaya lain yang ada pada saat mengerjakannya. Metode penetapan harga juga sering disebut sebagai langkah awal supaya dapat menetapkan harga dan jumlah keuntungan yang akan dicapai.

Pengertian Biaya Produksi

Menurut Oktora (2023:26), Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan/produksi barang atau jasa yang akan dijual. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, overhead pabrik, dan biaya lainnya yang terkait dengan proses produksi. Konsep biaya produksi sangat penting dalam manajemen keuangan dan akuntansi, karena dapat membantu perusahaan dalam menghitung harga jual yang tepat, mengelola sumber daya, dan meningkatkan efisiensi produksi. Menurut Astuti (2021:10) biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Pendapatan

Menurut Martanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan atau usaha yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan dapat diukur dalam beberapa bentuk, termasuk pendapatan nasional, pendapatan per kapita, dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan nasional mengukur total pendapatan yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan per kapita adalah pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap individu dalam suatu negara. Pendapatan rumah tangga mengacu pada pendapatan yang diterima oleh sebuah keluarga atau rumah tangga dan juga para petani yang memiliki usaha tani seperti halnya usaha tani gambir. Menurut Putri dan Dewi (2023), pendapatan petani gambir didefinisikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh petani dari hasil penjualan produksi gambir selama satu periode tertentu.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan pengaruh keberadaan petani gambir. Menurut Prasetya (2022:15), Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang bersifat obyektif, menguji teori, bersifat Generalisasi, dan menguji hipotesis dengan cara statistic. Fokus utama penelitiann yang ditetapkan adalah tingkat produksi gambir terhadap pendapatan petani gambir yang menyangkut kesejahteraan masyarakat. Data yang dalam penelitian adalah data primer dan sekunder.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Bandar Baru Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Dipilih Karena salah satu daerah penghasil gambir terbesar di Kabupaten Pakpak Bharat dan juga merupakan daerah si Penulis. Dan Waktu Penelitian dilakukan pada tanggal 24 April-24 Mei 2024.

Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan keseluruhan suatu subjek maupun obyek dengan karakteristik tertentu yang akan dianalisis atau diteliti. Menurut Sugiono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah penduduk di Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jehe sebanyak 1.764 Jiwa.

2) Sampel

Sampel adalah salah satu bagian dari populasi yang diteliti yang kemudian diharapkan bisa menjadi hasil dari populasi penelitian. Sugiyono (2019:127), mendefinisikan sampel sebagai bagian dari populasi yang mewakili atau representatif. Peneliti nantinya akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sendiri, karena mengingat besarnya jumlah populasi, terbatasnya waktu, dana dan tenaga dalam penelitian ini. Menurut Prasetia (2022:90), sampel merupakan sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dari data Hasil Pertanian Gambir di Desa Bandar baru kabupaten pakpak bharat yang di publikasikan dalam Form Profile Desa Bandar Baru. Selanjutnya, untuk menentukan dan mengetahui berapa banyak jumlah sampel yang diambil. Peneliti menggunakan rumus Slovin (Sugiyono 2019:137) untuk mencari dan menentukan jumlah sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil dapat dihitung dengan menggunakan rumus slovin.

Jumlah masyarakat yang terhitung sebagai Petani gambir di Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jehe di sebanyak 1.764 Jiwa dengan margin error sebesar 10% maka dapat diketahui jumlah sampel dengan penghitungan sebagai berikut:

Dihitung dengan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.764}{1 + (1.764 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.764}{1 + (1.674 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.764}{1 + 17,64}$$

$$n = \frac{1.764}{18,64}$$

$$n = 94,63$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin of eror atau tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 0.1

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh sampel sebesar 94,63 dibulatkan menjadi 95 orang dari jumlah 1.764 jiwa Masyarakat Desa Bandar Baru.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profile Desa Bandar Baru Kec.STTU Jehe

Desa Bandar Baru atau juga sering disebut dengan Panggegean adalah salah satu desa di Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, dengan komoditas utama masyarakatnya yaitu sebagai petani salah satunya yaitu sebagai Petani Gambir yang memiliki Luas Wilayah ±7720 Ha dan jumlah penduduk yang tercatat sebanyak 1764 jiwa dimana jumlah laki laki sebanyak 922 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 842 jiwa pada tahun 2023.

Seperi pada wilayah dengan iklim tropis lainnya, wilayah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe tepatnya di Desa Bandar Baru juga mengalami musim hujan dan musim kemarau. Sungai atau Lae yang mengalir di desa ini disebut Lae Kombih.

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Realibilitas

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical package for sosial science*) dengan cara menghitung korelasi antara skor tiap butir pertanyaan.

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{hitung} didapat dari kolom hasil dari pengolahan data oleh penulis di software SPSS. Adapun nilai r_{tabel} penulis dapatkan dari perhitungan dengan ketentuan $df = n - 2$, maka akan menjadi $df = 125 - 2 = 123$, dan tingkat signifikansi 5% yaitu 0,175.

Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Rhitung	R ₁	Keterangan
Produktifias Tenaga Kerja (X1.1)	0.658	0.175	Valid
Produktifias Tenaga Kerja (X1.2)	0.768	0.175	Valid
Produktifias Tenaga Kerja (X1.3)	0.732	0.175	Valid
Produktifias Tenaga Kerja (X1.4)	0.675	0.175	Valid
Produktifias Tenaga Kerja (X1.5)	0.561	0.175	Valid
Produktifias Tenaga Kerja (X1.6)	0.603	0.175	Valid
Harga (X2.1)	0.559	0.175	Valid
Harga (X2.2)	0.667	0.175	Valid
Harga (X2.3)	0.700	0.175	Valid
Harga (X2.4)	0.410	0.175	Valid
Harga (X2.5)	0.720	0.175	Valid
Harga (X2.6)	0.667	0.175	Valid
Harga (X2.7)	0.614	0.175	Valid
Harga (X2.8)	0.479	0.175	Valid
Harga (X2.9)	0.667	0.175	Valid
Harga (X2.10)	0.777	0.175	Valid
Biaya Produksi (X3.1)	0.678	0.175	Valid
Biaya Produksi (X3.2)	0.734	0.175	Valid
Biaya Produksi (X3.3)	0.772	0.175	Valid
Biaya Produksi (X3.4)	0.731	0.175	Valid
Biaya Produksi (X3.5)	0.525	0.175	Valid
Biaya Produksi (X3.6)	0.502	0.175	Valid
Tingkat Pendapatan (Y1.1)	0.797	0.175	Valid
Tingkat Pendapatan (Y1.2)	0.610	0.175	Valid
Tingkat Pendapatan (Y1.3)	0.675	0.175	Valid
Tingkat Pendapatan (Y1.4)	0.575	0.175	Valid
Tingkat Pendapatan (Y1.5)	0.452	0.175	Valid
Tingkat Pendapatan (Y1.6)	0.803	0.175	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS.26 (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas penelitian ini pada tabel 4.12, dimana pada variabel produktifitas tenaga kerja (X1) dengan 6 item pernyataan dan, pada variabel harga (X2) dengan 10 item pernyataan, kemudian pada variabel biaya produksi (X3) dengan 6 item pernyataan dan pada variabel tingkat pendapatan (Y) dengan 6 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan dari keempat variabel tersebut memiliki nilai rhitung > rtabel (0,175). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner yang dibuat untuk mengukur item pernyataan pada keempat variabel tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabel dapat dikatakan apabila mendekati angka sampai 1, yang artinya makin mendekati makin reliabel. Doulias menggunakan rumus Alpha Cronbach secara umum ukuran reliabilitas dapat dikatakan jika:

- Nilai alpha < 0,50 menunjukkan nilai reliabilitas rendah. Artinya terdapat item dalam instrumen yang tidak reliabel.
- Nilai alpha 0,50 -0,70 menunjukkan nilai baik namun belum mencukupi untuk digunakan. Nilai alpha > 0,70 menunjukkan arti instrumen memiliki reliabilitas mencukupi.
- Nilai alpha > 0,80 menunjukkan atau mensugestikan seluruh item dikatakan reliabel atau dengan kata lain seluruh uji memilih konsisten reliabilitas yang kuat.
- Nilai alpha > 0,90 menunjukkan tingkat reliabilitas sempurna Namun secara umum angka yang memberikan nilai cukup memuaskan adalah apabila mendekati angka alpha $\geq 0,70$. Artinya dalam penelitian sering digunakan angka minimal yang digunakan berdistribusi adalah alpha $\geq 0,70$.

Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Nilai r _{tabel}	Keterangan
Produktifitas Tenaga Kerja (X1)	0,750	6	0,60	Reliabel
Harga (X2)	0,828	10	0,60	Reliabel
Biaya Produksi (X3)	0,745	6	0,60	Reliabel
Tingkat Pendapatan (Y)	0,724	6	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS.26 (2024)

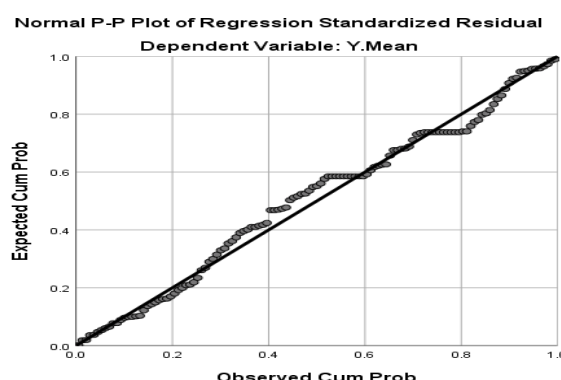
Berdasarkan hasil uji reliabilitas penelitian ini pada tabel 4.13, menunjukkan bahwa pada 28 butir pernyataan dari variabel produktifitas tenaga kerja (X1), harga (X2), biaya produksi (X3), dan tingkat pendapatan (Y), diketahui bahwa cronbach's alpha dari hasil uji pada penelitian ini lebih besar dari 0.60, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pernyataan pada variabel tersebut adalah realibel dan dapat dipercaya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Kismir (2022:262), Uji normalitas adalah untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam penelitian data atau informasi yang diolah seharusnya memiliki berdistribusi normal. Artinya data yang digunakan memiliki sebaran yang normal dalam populasi yang normal. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji normalitas data. Hal ini penting diperhatikan karena jika data tidak berdistribusi normal relatif tidak dapat digunakan untuk penelitian dengan alat uji tertentu. Artinya ada juga alat uji statistik tidak mensyaratkan normalitas data dalam penelitian.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari regional dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Gambar 1. Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan pendekatan grafik *normal probability plot* pada gambar 1 tersebut, dapat dilihat bahwa data mengikuti garis diagonal atau menyebar di sekitar garis diagonal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusi secara normal.

Kemudian pada penelitian ini menambahkan uji *glomogrov sumirnov* untuk melihat data normal atau tidak yang bisa dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Normalitas Kolmogorov- Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18581397
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.068
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

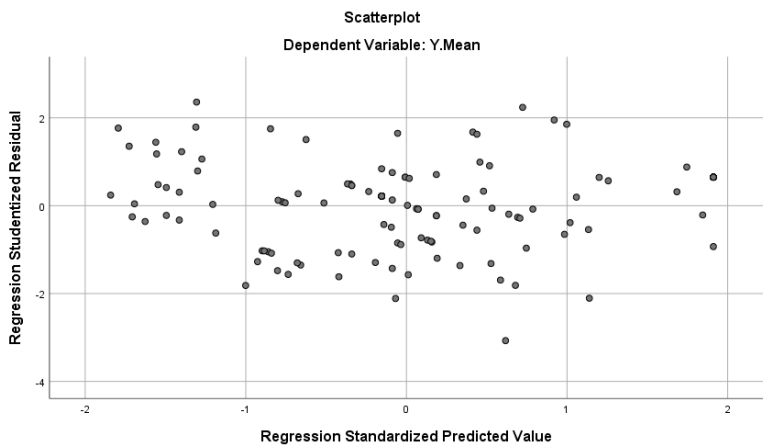
Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan pendekatan statistik *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,100 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan yang digunakan (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2013), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan / variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dengan dasar analisis:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Gambar 2. Grafik ScatterPlot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 2, terlihat bahwa titik-titik penyebaran pada grafik Scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu dan penyebarannya berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4, tersebut menunjukan bahwa semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari, produktifitas tenaga kerja (X1), harga (X2), biaya produksi (X3) dan Tingkat pendapatan (Y) memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu maka dapat di simpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Produktifitas tenaga Kerja	.275	3.633	Bebas Multikolinearitass
	Harga	.176	5.675	
	Biaya Produksi	.242	4.139	

a. Dependent Variable: Tingkat pendapatan

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2024)

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4, tersebut menunjukan bahwa semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari, produktifitas tenaga kerja (X1), harga (X2), Biaya Produksi (X3) dan tingkat pendapatan (Y) memiliki nilai

tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent, terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis data yang akan digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan persamaan linear berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dapat diperhatikan pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	4.736	2.564	
	Produktifitas tenaga kerja(X1)	0.139	0.114	0.128
	harga (X2)	0.336	0.137	0.323
	Biaya Produksi (X3)	0.389	0.113	0.386

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5, tersebut dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = 4,736 + 0,139 + 0,336 + 0,389 + e$. Dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta a sebesar 4,736 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Tingkat pendapatan (Y), belum dipengaruhi oleh variabel produktifitas tenaga kerja (X1), harga (X2) dan Biaya Produksi (X3). Jika variabel independen tidak ada maka variabel tingkat pendapatan tidak mengalami perubahan yaitu tetap sebesar 4,736.
- Nilai koefisien (nilai koefisien regresi X1) = 0,139, diketahui bahwa variabel produktifitas tenaga kerja, mempunyai pengaruh yang positif berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel produktifitas tenaga kerja maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan 0,139.
- Nilai koefisien (nilai koefisien regresi X2) = 0,336, diketahui bahwa variabel harga mempunyai pengaruh yang positif berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel harga, maka akan mempengaruhi Tingkat pendapatan sebesar 0,336.
- Nilai koefisien (nilai koefisien regresi X3) = 0,389, diketahui bahwa variabel Biaya produksi mempunyai pengaruh yang positif berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel biaya produksi, maka akan mempengaruhi Tingkat pendapatan sebesar 0,389.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihat secara simultan atau serempak apakah variabel produktifitas tenaga kerja (X1), Harga (X2) dan Biaya produksi (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat pendapatan.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi <0,05 maka terdapat pengaruh variabel produktifitas tenaga kerja (X1), Harga (X2) dan Biaya Produksi (X3) secara simultan terhadap Tingkat pendapatan (Y).
- b. Jika nilai signifikansi >0,05 maka terdapat pengaruh variabel produktifitas tenaga kerja (X1), Harga (X2) dan Biaya Produksi (X3) secara simultan terhadap Tingkat pendapatan (Y).

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2171.185	3	723.728	69.582	.000 ^b
	Residual	1258.527	121	10.401		
	Total	3429.712	124			

Sumber: Hasil Pengolahan Data penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat hasil Uji F secara simultan, diperoleh tingkat signifikansi 0,000. Sehingga dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,000 <0,05. Dengan hipotesis Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu produktifitas tenaga kerja (X1), Harga (X2) dan biaya produksi (X3) secara simultan atau serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan (Y).

Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial dilakukan untuk melihat secara parsial atau masing-masing variabel (X1), (X2) dan (X3) apakah berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pendapatan (Y).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi <0,05 atau thitung > ttabel maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai signifikansi <0,05 atau thitung > ttabel maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk menghitung nilai ttabel digunakan rumus $ttabel = t(\alpha / 2 ; n - k - 1) = (0,025 ; 121) = 1.979$. Sehingga nilai ttabel pada taraf signifikan 5% adalah 1.979. Hasil uji signifikansi parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.736	2.564		1.847	.067
Produktifitas tenaga kerja (X1)	.139	.114	.128	1.219	.225
Harga (X2)	.336	.137	.323	2.463	.015
Biaya Produksi (X3)	.389	.113	.386	3.446	.001

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 7 tersebut, dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai thitung untuk variabel produktifitas tenaga kerja sebesar 1,219 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,225. Sedangkan ttabel pada α 5% dan $df = 122$ adalah 1,979. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau thitung $1,219 > ttabel$ 1,979. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produktifitas tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pendapatan.
- 2) Nilai thitung untuk variabel Harga sebesar 2,463 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Sedangkan ttabel pada α 5% dan $df = 122$ adalah 1,979. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau thitung $2,463 > ttabel$ 1,979. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pendapatan.
- 3) Nilai thitung untuk variabel biaya produksi sebesar 3,446 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan ttabel pada α 5% dan $df = 122$ adalah 1,979. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ atau thitung $3,446 > ttabel$ 1,979. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat pendapatan.

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 ^a	.633	.624	3.225

Sumber: Hasil Pengolaha Data Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai R sebesar 0,796 sama dengan 79,6% berarti hubungan antara variabel Produktifitas tenaga kerja (X_1), Harga (X_2) dan Biaya Produksi (X_3) terhadap Tingkat pendapatan (Y) sebesar 79,6%.
- 2) Nilai R *Square* 0,633 sama dengan 63,3% Tingkat pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel produktifitas tenaga kerja (X_1), Harga (X_2) dan Biaya Produksi (X_3), sedangkan sisanya 36,7% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Nilai *Adjusted R Square* 0,624 sama dengan 62,4% Tingkat pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel produktifitas tenaga kerja (X_1), Harga (X_2) dan Biaya Produksi (X_3), sedangkan sisanya 37,6% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja Petani Gambir Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Gambir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel produktifitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikansi terhadap tingkat pendapatan petani gambir. Hasil yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$. Hasil yang diperoleh dari variabel produktifitas tenaga kerja adalah $t_{hitung} 1,219 < t_{tabel}$ yaitu 1,979 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar $0,225 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan usaha dan efisiensi dalam bekerja di ladang tidak secara langsung berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan yang mereka peroleh. Artinya, faktor lain di luar produktivitas individu, seperti harga pasar gambir, akses ke pasar, biaya produksi, serta kebijakan pemerintah yang terkait dengan komoditas gambir, memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam menentukan tingkat pendapatan petani gambir. Dengan kata lain, meskipun petani bekerja lebih keras dan lebih efisien, pendapatan mereka tetap bisa stagnan atau bahkan menurun jika faktor-faktor eksternal tersebut tidak mendukung.

Pengaruh Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Gambir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel harga berpengaruh signifikansi terhadap tingkat pendapatan petani gambir. Hasil yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasil yang diperoleh dari variabel harga adalah $t_{hitung} 2,463 > t_{tabel}$ yaitu 1,979 dengan tingkat signifikansi adalah

sebesar $0,015 < 0,05$. Artinya, kenaikan harga jual gambir akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani. Hal ini bisa dipahami karena pendapatan petani diperoleh dari hasil penjualan produknya. Ketika harga jual gambir meningkat, maka dengan jumlah produksi yang sama, petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, strategi penetapan harga jual gambir merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan petani gambir. Penetapan harga yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan petani gambir.

Pengaruh Biaya Produksi terhadap tingkat pendapatan Petani Gambir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel biaya produksi berpengaruh signifikansi terhadap tingkat pendapatan petani gambir. Hasil yang diperoleh dari perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$. Hasil yang diperoleh dari variabel harga adalah $t_{hitung} 3,446 > t_{tabel}$ yaitu 1,979 dengan tingkat signifikansi adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antara pengeluaran yang dilakukan petani dalam proses produksi gambir dengan jumlah pendapatan yang mereka peroleh. Artinya, semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani, maka semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan yang dapat mereka capai. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan petani gambir. Dengan kata lain, petani yang mampu mengelola biaya produksi mereka dengan baik, seperti mengurangi biaya input produksi atau meningkatkan efisiensi tenaga kerja, cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang memiliki biaya produksi yang lebih tinggi.

Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja, Harga, Dan Biaya Produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Gambir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau serempak variabel produktifitas tenaga kerja, harga, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani gambir. Dari hasil analisis data, dapat dilihat jika tingkat signifikansi dari produktifitas tenaga kerja, harga, dan biaya produksi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor ini secara bersama-sama memiliki dampak yang nyata terhadap tingkat penghasilan yang diperoleh petani gambir. Artinya, perubahan pada salah satu atau seluruh faktor tersebut akan berdampak pada perubahan tingkat pendapatan petani. Kenaikan produktivitas, peningkatan harga jual gambir, atau penurunan biaya produksi, misalnya, secara umum akan berpotensi meningkatkan pendapatan petani.

Perlu diingat untuk meningkatkan pendapatan petani gambir, perlu dilakukan upaya secara komprehensif yang mencakup peningkatan produktivitas, negosiasi harga yang lebih baik, dan efisiensi biaya produksi.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang bertujuan untuk melihat besarnya hubungan antara ketiga variabel bebas produktivitas tenaga kerja, harga, dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan, ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,633. Nilai tersebut berarti seluruh variabel produktivitas tenaga kerja, harga, dan biaya produksi mempengaruhi tingkat pendapatan sebesar 62,4%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 37,6%. Hasil uji ini juga menguatkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu produktivitas tenaga kerja, harga, dan biaya produksi memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan tingkat pendapatan konsumen.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja, harga, dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani gambir. Responden penelitian ini berjumlah 125 orang petani gambir Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jehe. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dan menggunakan model regresi berganda maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji t variabel produktivitas tenaga kerja (X_1), secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani gambir Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jehe.
- 2) Berdasarkan uji t variabel harga (X_2), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani gambir Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jehe.
- 3) Berdasarkan uji t variabel biaya produksi (X_3), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani gambir Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jehe. Dan Variabel bebas yang memiliki pengaruh paling besar terhadap tingkat pendapatan adalah variabel biaya produksi (X_3) sebesar 0,386.
- 4) Berdasarkan uji F variabel produktivitas tenaga kerja, harga, dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani gambir Desa Bandar Baru Kecamatan STTU Jehe. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($69,582 > 2,679$) dengan tingkat signifikansi α $0,000 < 0,05$. Dari keseluruhan, variabel produktivitas tenaga kerja, harga, dan biaya produksi mampu mempengaruhi tingkat

pendapatan sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran, berikut adalah saran yang lebih fokus pada produktivitas tenaga kerja, meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan saat ini, penting bagi petani untuk terus meningkatkan efisiensi kerja melalui pelatihan, adopsi teknologi, dan optimalisasi penggunaan tenaga kerja. Walaupun tidak langsung berdampak pada pendapatan saat ini, peningkatan produktivitas akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hasil panen, sehingga dalam jangka panjang dapat memberikan fleksibilitas bagi petani untuk bernegosiasi dan mengakses pasar yang lebih luas, dan berpotensi meningkatkan pendapatan di masa depan.
- 2) Karena harga pasar gambir memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, disarankan agar petani gambir di Desa Bandar Baru secara aktif memantau dan merespon fluktuasi harga pasar. Petani dapat bergabung dengan kelompok tani atau koperasi untuk mendapatkan informasi harga yang lebih akurat dan melakukan negosiasi harga jual yang lebih menguntungkan. Selain itu, petani perlu mempertimbangkan diversifikasi produk atau pengolahan hasil gambir menjadi produk bernilai tambah tinggi agar tidak terlalu bergantung pada fluktuasi harga gambir di pasar. Dengan demikian, petani dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian pasar dan meningkatkan pendapatannya.
- 3) Karena biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gambir, disarankan agar petani melakukan upaya untuk menekan biaya produksi, seperti:
 - a. Menggunakan pupuk organik yang lebih murah dan ramah lingkungan
 - b. Memilih varietas gambir yang lebih produktif dan tahan penyakit
 - c. Mengoptimalkan penggunaan alat dan mesin pertanian

Mencari alternatif sumber daya produksi yang lebih terjangkau, misalnya dengan kerja sama dengan petani lain dalam membeli input produksi secara bersama-sama. Dengan menekan biaya produksi, petani dapat meningkatkan margin keuntungan dan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan mereka.

- 4) Mengingat secara simultan, produktivitas tenaga kerja, harga pasar, dan biaya produksi, berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani gambir, maka dari itu diperlukan pendekatan yang terintegrasi. Petani gambir di Desa Bandar Baru disarankan untuk meningkatkan produktivitas melalui pelatihan, adopsi teknologi tepat guna, dan optimalisasi sumber daya. Bersamaan dengan itu, penting untuk secara aktif memantau fluktuasi harga pasar dan mencari cara untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen melalui diversifikasi produk atau pengolahan. Selain itu, upaya menekan biaya produksi melalui penggunaan input yang lebih efisien dan kerjasama dengan petani lain juga perlu dilakukan. Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, petani dapat meningkatkan kapasitas produksi, mengelola risiko akibat fluktuasi harga, dan meningkatkan efisiensi sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan secara signifikan.

Tidak hanya itu penulis juga memberikan kesempatan kepada para responden atau petani yang ikut berpartisipasi dalam mengisi kusioner penelitian ini untuk memberikan saran mereka terhadap produksi gambir supaya kedepannya para petani gambir makin berkembang. Berikut merupakan saran dari responden:

- 1) Pardomuan Padang "Semoga pemerintah ikut mengembangkan hasil pertanian seperti halnya gambir sehingga dapat mensejahterakan masyarakat khususnya para petani gambir".
- 2) Maina Boangmanalu "Fokuslah pada peningkatan kualitas pada gambir Anda dengan cara memperbaiki teknik pengolahan dan pemeliharaan kebun gambir karena kualitas yang baik dapat membuka peluang pasar yang lebih luas."
- 3) Ani Boangmanalu "Pelajari teknik pengolahan gambir yang baik dan aman karena masih banyak petani mengolah gambir menggunakan air kotor sehingga kualitas gambir kurang baik."

REFERENSI

- Abubakar, S., Rahman, A., & Yusuf, M. (2021). *Ekonomi produksi: Teori dan aplikasi fungsi produksi Cobb Douglas dalam bidang pertanian*. Gaung Persada.
- Almizan, A. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gambir Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(2), 318–323. <https://doi.org/10.2714-8491>
- Anggraini, A., Susilawati, S., & Marhanah, S. (2021). *Teori produksi*. Penerbit Andi.
- Asir, A., Rauf, R. A., & Mursalim, M. (2022). Judul artikel. *Nama Jurnal*, Volume(Nomor), 38–52.
- Astuti, D. A. (2022). Analisis pengendalian biaya produksi melalui penerapan biaya standar pada PT. Sinar Bambang Agung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 1–12.
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran dan kepuasan pelanggan*. Unitomo Press.
- Juswandi, J., & Sumarna, P. (2023). Produktivitas tenaga kerja sektor pertanian dan korelasinya dengan usia petani di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 11.
- Karmini, N. L. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(1), 12-18.
- Martanto. (2019). Analisis pola perubahan penggunaan lahan untuk stabilitas swasembada beras di Kabupaten Sukoharjo. *STPN Press*.
- Munawarah, A. (2022). Diversifikasi produk olahan gambir terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pakpak Bharat dalam prespektif ekonomi Islam. *Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.2809-1612>
- Oktavia, A. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gambir. *Menara Ekonomi*, 7(3). <https://doi.org/10.2407-8565>; 2579-5295
- Oktora, R., Saputra, A., & Wijaya, S. (2023). *Akuntansi biaya*. Eureka Media Aksara.
- Prasetia, R. (2022). *Metodologi penelitian: Pendekatan teori dan praktik*. UMSU Press.
- Putri, A., & Dewi, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-145.
- Rozi, F. (2022). Analisis biaya produksi guna menentukan harga jual pada PT. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 10(2), 45–58.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan.